

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI
UPAYA PENGURANGAN LIMBAH PLASTIK DI DESA API – API KECAMATAN WONOKERTO
KABUPATEN PEKALONGAN

Evi Oiyah*), M. Najmul Afad dan Nur Fajariyah
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
evioiyah@gmail.com*

ABSTRACT

This community service program is a form of community service activity. This service focuses on community empowerment in the creative economy through TPS Bestari. The purpose of this service is to provide related knowledge the amount of potential that can be developed from the Bestari TPS which can increase welfare community and at the same time as an effort to overcome the waste problem in Api-api Village. Service activities are located in Api – Api Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency with the people of Dusun Pegedangan Desa Api – Api RT 01/ RW 01 as the target object. The result of this research is TPS Bestari with the organization changed to Bank waste becomes a place for local communities to develop collective awareness in protect the environment and develop the creative economy and create an independent economy.

Key words: Empowerment, Creative Economy, Waste Bank, Welfare

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi kreatif melalui TPS Bestari. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan terkait besarnya potensi yang dapat dikembangkan dari TPS Bestari yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Api-api. Kegiatan pengabdian berlokasi di Desa Api – Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dengan masyarakat Dusun Pegedangan Desa Api – Api RT 01/ RW 01 sebagai objek sasarannya. Hasil dari penelitian ini adalah TPS Bestari dengan pengorganisasian yang diubah menjadi Bank sampah menjadi wadah bagi masyarakat setempat dalam mengembangkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan hidup serta mengembangkan ekonomi kreatif dan menciptakan ekonomi mandiri.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ekonomi kreatif, Bank Sampah, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil dari adanya aktivitas kehidupan manusia, sehingga keberadaan sampah akan tetap ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Jumlah sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat di setiap tahunnya (Setiawan et al., 2021). Selain itu, sampah merupakan hasil dari ketidak mampuan masyarakat dalam mengelola barang habis pakai hasil aktivitas konsumsi yang berakibat pada penumpukan sampah yang berlebih. Menurut Statistik Sampah Keberadaan Bank sampah Indonesia (2012) dengan jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun dan dominan sampah tersebut berada di Pulau Jawa yakni 21,2 juta ton per tahun (Suryani, 2014). Pulau Jawa merupakan daerah penghasil sampah terbanyak di Indonesia, sehingga tidak jarang bahwa permasalahan banjir dan lain - lain sering terjadi di berbagai daerah di pulau Jawa.

Salah satu daerah yang berasal dari pulau Jawa yaitu Desa Api – Api yang terletak di provinsi Jawa Tengah, kota Pekalongan bagian timur atau lebih tepatnya pesisir pantai laut Jawa. Daerah tersebut merupakan daerah yang kerap terjadi masalah banjir. Banjir yang kerap terjadi di Desa Api- Api diakibatkan oleh dua factor yaitu factor alam dan factor manusia. Desa Api – Api letaknya berdekatan dengan laut Jawa sehingga permasalahan banjir yang diakibatkan oleh faktor alam yaitu terjadinya aktivitas pasang air laut. Air laut yang naik hingga mencapai sungai – sungai di pemukiman warga tidak akan memberi dampak buruk jika di sepanjang arus sungai dalam keadaan bersih dari material penyumbat aliran air seperti sampah dan tumbuhan air yang tumbuh liar di sungai. Naiknya air laut ke sungai akan diperparah dengan adanya factor yang kedua yaitu ulah manusia yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang merusak alam.

Kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti membuang sampah ke sungai mengakibatkan aliran air di sungai menjadi tersumbat dan berakhir pada permasalahan banjir. Selain permasalahan banjir, keberadaan sampah dapat mengakibatkan masalah baru antara lain munculnya pemukiman kumuh, muncul berbagai kuman dan bakteri penyebab penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan penyakit berbahaya lainnya. Kondisi tersebut memberikan dampak buruk dan secara tidak langsung menghambat pertumbuhan Desa dalam berbagai bidang khususnya di bidang ekonomi.

Permasalahan banjir yang diakibatkan oleh sampah merupakan permasalahan besar yang hingga saat ini masih belum terselesaikan di Indonesia. Berbagai kebijakan – kebijakan pemerintah telah di gerakkan untuk mengatasi permasalahan ini. Mulai dari kebijakan ditetapkannya peraturan larangan membuang sampah di sungai hingga denda yang cukup besar bagi pelanggarnya. Namun, segala kebijakan yang ditetapkan akan berakhir sia – sia jika tidak diimbangi dengan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program tersebut.

Kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas merupakan keseimbangan yang mampu mengantarkan pada tujuan yang sedang diharapkan. Hal itu yang diperlukan dalam penyelesaian permasalahan banjir yang sedang dialami di Desa Api – Api. Perlu adanya kerjasama antara seluruh lapisan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang mampu mengatasi permasalahan banjir seperti melakukan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R)(Bachtiar et al., 2015).

Melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram seperti itu mampu memberikan pencapaian yang maksimal dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan Desa. Adapun program daur ulang sampah atau *recycle* yang terealisasi

melalui Bank sampah mampu memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berbisnis. Kesejahteraan masyarakat berawal dari kesehatan lingkungan hidup sehingga menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan hidup merupakan awal dari kesejahteraan masyarakat yang lebih besar kedepannya.

TPS Bestari merupakan gedung yang difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah yang berasal dari warga Desa Api – Api dengan proses pemilahan sampah. Kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya bertujuan agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang bisa didaur ulang kembali menjadi produk baru. Namun, proses daur ulang saat ini tidak dilakukan di gedung TPS Bestari melainkan didistribusikan ke komunitas-komunitas pengkrajin yang berasal dari luar daerah. Keputusan tersebut sangat disayangkan karena komunitas lokal belum diberikan kesempatan dalam mengelolah dan menjalankan usaha daur ulang sampah tersebut.

HASIL PENGABDIAN

TPS Bestari Desa Api-api didirikan pada tahun 2019 dan beroperasi pada bulan Januari 2021 sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Api-api. TPS Bestari merupakan program baru yang sedang digarap dengan tujuan membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Selain mengatasi permasalahan sampah, pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat Desa Api-api. Kebiasaan baru ini pada awalnya kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat karena masyarakat belum memahami sepenuhnya tentang maksud dan tujuan didirikannya TPS Bestari. Melalui program pendekatan yang dilakukan secara *edukatif* dan setiap pelaksanaannya dilakukan secara *intensif* dengan melibatkan seluruh warga Desa Api-api dapat menghasilkan proses pengenalan yang mudah diterima masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal dan dapat menjadi program yang berkelanjutan. Memerlukan cara pendekatan secara perlahan dan konsisten dalam mengubah kebiasaan dan tentunya tidak mudah dilakukan dalam waktu singkat, maka perlu kesabaran dan ketekunan dalam menjalankannya.

Pengelolaan sampah melalui TPS Bestari menjadi solusi yang terbaik yang dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat dari berbagai pihak guna menciptakan kerjasama yangimbang. Namun keberadaan TPS Bestari masih diperkenalkan kepada masyarakat setempat sebagai TPS atau tempat pembuangan sampah bukan Bank sampah. Dengan demikian keberadaan TPS Bestari belum memiliki peran penting dalam penanggulangan masalah banjir. Akan tetapi, dengan dibangunnya gedung TPS Bestari memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya membuang sampah ditempatnya dan mengurangi kegiatan pembuangan sampah di sungai yang berakibat merusak lingkungan. TPS Bestari memiliki sistem operasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan tempat pembuangan sampah pada umumnya.

TPS Bestari merupakan program yang diajukan oleh pemerintah dengan tujuan menjadikan suatu daerah tersebut sejahtera dengan terbebas dari sampah. Menurut mas Ghofur selaku pengurus TPS Bestari, mengatakan bahwa TPS Bestari pada awalnya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah seperti pada umumnya, namun dalam waktu dekat akan di ubah menjadi bank sampah yang memiliki fungsi berkelanjutan dalam mengelolah sampah. Diubahnya TPS Bestari menjadi Bank sampah Bestari akan memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat Desa Api-api. Pengelolaan sampah melalui bank sampah memberikan dua manfaat penting yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah melalui pemberdayaan

masyarakat dalam pengorganisasian Bank sampah yang dapat menghasilkan dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

TPS Bestarai sudah berprinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* bertujuan tidak hanya mengurangi keberadaan sampah saja, namun memiliki peran untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah yang berlebih di Desa Api-api. TPS Bestari 3R merupakan bentukan dari Bumdes Bio Avicena Abyudaya Desa Api – Api yang diprogram untuk mengatur pengelolaan sampah dengan menjaga nyaman dan kebersihan lingkungan Desa Api-api.

Program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah TPS Bestari Desa Api-api yang telah dijalankan pada bulan Mei 2021 lalu dengan melalui pelaksanaan program kerja KKN DR angkatan 50 IAIN Pekalongan, sehingga menjadi program yang mendorong upaya pemerintah dalam memperkenalkan Bank sampah kepada masyarakat Desa Api-api. Kegiatan KKN tersebut mengajuhkan empat program kerja yang telah dijalankan dengan mengikut sertakan masyarakat Desa Api-api sebagai sasaran utamanya. Empat proker tersebut antara lain sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan di era pandemik, sosialisasi tentang sampah plastik dan cara mengatasinya, pelatihan pembuatan produk dari sampah plastik dan pelatihan proses pemasaran melalui media digital. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Api-api dengan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui Bank sampah TPS Bestari merupakan suatu proses yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan masyarakat yang berdaya. Masyarakat berdaya dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Api-api memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan sampah dengan sistem ekonomi kreatif melalui bank sampah TPS Bestari Desa Api-api. Program ini melibatkan seluruh warga Desa Api-api yang bersedia sebagai relawan dalam keberhasilan program pemberdayaan tersebut dan menghidupkan kembali aktivitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Api-api.

Pelaksanaan kegiatan program kerja KKN DR angkatan 50 IAIN Pekalongan menggunakan pendekatan sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang Bank sampah dan program kerja dalam mengelola limbah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikutsertakan pemudi dan Ibu-ibu Desa Api-api Rt 01/ Rw 01 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual. Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan antara lain yaitu yang pertama, sosialisasi. Sosialisasi merupakan pembekalan kepada masyarakat tentang apa itu bank sampah, apa tujuannya, dan bagaimana program kerjanya. Pembahasan mengenai hal tersebut sudah dipaparkan diatas sebelumnya. Diberikannya pembekalan kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman tidak hanya pengetahuan tentang Bank sampah namun pengetahuan tentang apa itu sampah, serta bagaimana penanganan sampah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi KKN bersama Masyarakat Desa Api-api

Menurut Slamet, J.S sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat (Linda et al., 2018). Sampah yang dimaksud di sini ada yang mudah terurai secara alami (*degradable*) dan ada yang tidak dapat terurai (*undegradable*) atau "Sampah Rumah Tangga.". Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

- a. Sampah *organik*, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat di *degradasi* oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini merupakan jenis sampah yang mudah diuraikan dalam proses alami.
- b. Sampah *anorganik*, yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik sebagai produk sintetik maupun hasil pengolahan teknologi bahan tambang, hasil olahan bahan hayati dan sebagainya. Sampah jenis ini merupakan sampah yang sulit diuraikan secara alami atau memerlukan waktu lama.

Berdasarkan pengertian sampah diatas dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan segala bentuk barang yang pernah memiliki nilai guna dan dalam kurun waktu tertentu nilai guna dari barang tersebut habis sehingga keberadaannya sudah tidak diinginkan lagi.

Jumlah sampah yang tersebar di Desa Api-api didominasi dengan sampah plastik. Banyaknya keberadaan sampah plastik menandakan bahwa tingginya tingkat konsumsi produk bermaterial plastik oleh masyarakat setempat. Plastik menjadi pilihan *alternative* masyarakat dalam pemenuhan atribut atau perabot rumah tangga karena keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan plastik sebagai perabot rumah tangga antara lain termasuk jenis material yang kuat, flaksibel, tahan karat, memiliki corak dan warna yang beragam, merupakan isolator panas dan listrik terbaik, dan harganya terjangkau. Berbagai keunggulan tersebut dijadikan landasan bahwa popularitas plastik menjadi meningkat dikalangan masyarakat menengah kebawah. Namun, penggunaan material plastik tidak diimbangi dengan perilaku hidup yang baik. Tidak jarang dari mereka menggunakan produk plastik namun tidak mengetahui asal usul dari material yang digunakan apakah aman atau tidak jika digunakan secara berulang ulang.

Pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang material plastik yang biasa digunakan dalam perabot rumah tangga sangat penting. Bertujuan membuka pandangan masyarakat Desa Api-api bahwa terdapat aturan yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan bagi individu maupun lingkungan sekitar. Hal pertama yang harus diketahui dari plastik ialah material dasar yang tercampur didalamnya. Apakah bahan dasar pembuatan plastik aman digunakan untuk wadah makanan? Seperti yang kita ketahui perabot rumah tangga mulai dari piring, gelas, botol air minum, sedotan, sendok, dan lainnya berbahan dasar plastik. Terdapat cara mengetahui jenis plastik yaitu dengan melihat simbol-simbol yang terdapat dibagian badan produk plastik.

Arti simbol-simbol Plastik (Pravitasari, 2009) Simbol Karakteristik dan Contoh sebagai berikut (Putra & Yuriandala, 2010):

- a. *Polyethylene Terephthalate* (PET, PETE) PET transparan, jernih, dan kuat. Biasanya dipergunakan sebagai botol minuman (air mineral, jus, soft drink, minuman olah raga) tetapi tidak untuk air hangat atau panas.
- b. *High Density Polyethylene* (HDPE) HDPE dapat digunakan untuk membuat berbagai macam tipe botol. Biasanya jenis ini bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu. Plastik tipe ini dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan *bleach*.
- c. *Polyvinyl Chloride* (PVC) Merupakan bahan yang paling sulit untuk didaur ulang dan biasa digunakan untuk pipa dan konstruksi bangunan. *Low Density Polyethylene* (LDPE) biasa dipakai untuk tempat makanan dan botol-botol yang lembek (madu, mustard). Barang

dengan kode ini bisa dibilang tidak dapat di hancurkan atau sulit didaur ulang tetapi bisa dan baik untuk tempat makanan.

- d. *Polypropylene* (PP), PP memiliki daya tahan yang baik terhadap bahan kimia, kuat, dan tahan terhadap suhu panas maupun dingin sehingga cocok untuk produk yang berhubungan dengan makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi.
- e. *Polystyrene* (PS), PS biasa dipakai sebagai bahan tempat makan *styrofoam*, tempat minum sekali pakai, tempat CD, karton tempat telur, dll. Bahan *Styrine* berbahaya untuk otak dan sistem syaraf manusia sehingga penggunaan untuk tempat makanan dan minuman harus dihindari.
- f. *Other*, Plastik dengan kode ini terbuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan yang lainnya, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi *multi-layer*.

Perlu diketahui bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penggunaan plastik secara berlebihan. Penggunaan plastik secara berlebihan dapat meningkatkan volume sampah plastik di daerah tempat tinggal kita. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang susah untuk didaur secara alami oleh alam. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menangani kelebihan sampah plastik yaitu dengan melakukan beberapa upaya penanggulangan. Strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah anggapan sebagian banyak masyarakat terhadap sampah yang memiliki kesan buruk dan tidak memiliki nilai ekonomi (Selomo et al., 2016). Ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah, yaitu dengan 3R antara lain sebagai berikut:

- a. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita gunakan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni memilih barang yang bisa dipakai kembali.
- c. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah (Linda et al., 2018).

3R merupakan upaya yang diterapkan di TPS Bestari Desa Api - Api sebagai proses penanganan sampah. Keberhasilan dari 3R yang diterapkan di dalam TPS Bestari Desa Api-api memberikan banyak keuntungan sekaligus yaitu teratasinya masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, dari adanya upaya tersebut dapat memberikan adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat yaitu untuk memulai mengurangi pembelian produk bermaterial plastik, beralih dari penggunaan produk bermaterial plastik ke produk bermaterial non-plastik, dan mengelola sampah dengan cara memilah sampah dan melakukan daur ulang sampah dengan baik.

Selain mengetahui jenis-jenis plastik dan dampak dari penggunaan plastik, maka kita perlu tindakan nyata dalam menangani permasalahan sampah yang berasal dari jenis material plastik. Aksi nyata dilakukan dalam kegiatan KKN DR angkatan 50 IAIN Pekalongan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat Desa Api-api melalui pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa IAIN Pekalongan. Kegiatan pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank sampah. Langkah awal yang dapat dibiasakan oleh masyarakat Desa Api-api adalah kegiatan mengurangi atau mulai beralih dalam penggunaan produk bermaterial plastik terutama yang berjenis sekali pakai.

Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan masyarakat dalam kecenderungan mengkonsumsi produk bermaterial plastik antara lain; mengarahkan masyarakat dengan memulai beralih atau mengurangi dari penggunaan produk bermaterial plastik khususnya jenis plastik sekali pakai, memilih jenis produk perabot rumah tangga yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang

lebih lama atau dapat digunakan berulang-ulang, memilih jenis produk bermaterial plastik yang aman digunakan sehari-hari dan bermaterial yang dapat didaur ulang. Membawa botol minum dan wadah makan sendiri atau dengan mengurangi pembelian produk bermaterial plastik sekali pakai merupakan tindakan kecil yang dilakukan setiap hari yang memiliki dampak besar bagi keberlangsungan ekosistem alam.

Memulai kebiasaan baru tersebut memerlukan waktu yang panjang dan tentunya kebiasaan tersebut tidak mudah untuk diterapkan di masyarakat sehingga perlu ketelatenan. Melihat bahwa setiap individu masyarakat memiliki sifat yang berbeda-beda, sebagian masyarakat dapat dengan mudah untuk diarahkan dan sebagian lagi sulit untuk dibimbing. Hal semacam itu yang menjadi tantangan bagi seorang pembimbing masyarakat sehingga diperlukan strategi yang baik dan kesabaran dalam penyampaiannya.

Selain itu, memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik merupakan kebiasaan baru bagi masyarakat Desa Api-api. Kegiatan memilah sampah dilakukan oleh masyarakat atau para relawan dan petugas TPS Bestari Desa Api-api dengan tujuan memudahkan dalam pengelolaan sampah atau memudahkan dalam proses daur ulang sampah. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, akan diletakkan di wadah atau bak-bak yang terpisah dengan sampah anorganik.

Proses pemisahan sampah organik dilakukan karena jenis sampah ini memiliki sifat tidak tahan lama atau mudah membusuk. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari selain makhluk hidup seperti plastik, logam, hasil tambang, dan lain-lain. Jenis sampah anorganik yang biasa dijadikan sebagai media pembuatan produk daur ulang adalah jenis sampah plastik. Sampah plastik dipilih karena jenis material ini memiliki keunggulan antara lain tahan karat, elastis, mudah dibentuk, dan keberadaannya sangat banyak atau mudah dijumpai. Setelah tahap pemilahan kemudian dilanjutkan ke tahap pendistribusian hingga sampai kepada para komunitas pengrajin sampah plastik untuk diolah menjadi produk baru bernilai jual.

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan produk dari sampah. Pelatihan pembuatan atau pengelolaan sampah menjadi produk baru merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelebihan sampah yang ada di Desa Api-api. Tahap ini merupakan penerapan upaya penanggulangan sampah yang ketiga yaitu *recycle*. *Recycle* atau daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pembuatan produk dari barang yang sudah tidak berguna atau yang biasa kita sebut sebagai sampah. Kemudian selanjutnya, masuk pada proses perancangan produk dan pembuatan produk. Pelatihan ini memerlukan imajinasi dan kreatifitas individu dalam menciptakan produk unggulan yang menarik. Pada tahap pemrosesan sampah menjadi produk baru, masyarakat dilatih untuk mengembangkan kreativitas untuk menciptakan suatu produk baru yaitu sampah plastik bisa diubah menjadi berbagai bentuk yang memiliki berbagai macam fungsi contohnya tas, dompet, wadah serbaguna, hiasan bunga, dan lain – lain.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Sampah Plastik

Tetap dengan mematuhi protokol kesehatan segala kegiatan pelatihan pembuatan produk kerajinan tangan dari limbah plastik bersama masyarakat Desa Api-api berlangsung lancar. Proses pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik memerlukan waktu yang cukup panjang, pendampingan pelatihan kepada masyarakat Desa Aapi-api memerlukan kesabaran dan ketekunan. Setiap masyarakat memiliki tingkat penyesuaian dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga proses bimbingan dilakukan dengan tujuan mengarahkan masyarakat dengan metode atau cara yang mudah dipahami. Sebagian masyarakat mampu menerima langkah demi langkah setiap materi dan praktik dengan baik dan sebagian lagi membutuhkan ketelatenan untuk dibimbing dengan kesabaran.

Tabel 1. Rincian alat dan bahan

No.	Nama barang	Harga
1.	Kantong plastik warna pink, hijau, dan hitam	-
2.	Botol plastik bekas	-
3.	Sedotan bekas	-
4.	Setrika	-
5.	Floral tap	Rp2000
6.	Kawat	Rp6000
7.	Lem bakar	Rp1000
8.	Tali pita	Rp.2000
Total		Rp11000

Dari tabel di atas bahwa dalam pembuatan produk daur ulang memang tidak memerlukan modal yang besar sehingga hal tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu meminimalisir input dengan memaksimalkan output. Minimnya modal yang diperlukan menjadikan bisnis daur ulang menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan. Selain memberikan keuntungan bagi alam, juga memberikan keuntungan secara finansial.

Pada gambar 3 merupakan hasil dari pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik bersama dengan masyarakat Desa Api-api. Ketelatenan, ketelitian, dan kesabaran merupakan kunci dari keberhasilan pembuatan sebuah produk yang layak jual. Berasal dari limbah, masyarakat belajar bahwa bukan tidak mungkin diubah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Limbah plastik merupakan barang tidak layak pakai, namun dapat diubah dengan *recycle* menjadi sebuah produk yang memiliki nilai estetik dan bernilai jual. Dalam kegiatan pelatihan ini masyarakat mengetahui bahwa dengan mengembangkan kreatifitas dan memanfaatkan peluang yang ada dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan.



Gambar 3. Hiasan bunga dari Limbah Plastik

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap distribusi, distribusi atau pemasaran merupakan tahap perpindahan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen. Proses ini dilakukan untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan dari bank sampah TPS Bestari kepada dunia luar atau para konsumen dengan cara promosi melalui berbagai media baik secara online maupun offline.

Dalam kegiatan KKN-DR ini masyarakat belajar memproduksi sekaligus mempromosikan hasil produk melalui media digital. Media digital menjadi salah satu media pemasaran yang memiliki berbagai keuntungan bagi pebisnis. Mulai dari kemudahan dan kecanggihannya. Media digital banyak dipilih oleh pebisnis sebagai media dalam mempromosikan produk olahannya kepada calon konsumen. Beberapa contoh media digital yang biasa digunakan sebagai media pemasaran antara lain; *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Blog*, dan berbagai platform digital lainnya.

Bank sampah menjadi wadah berkembangnya suatu usaha di Desa Api-api dan memberikan kedarasan akan pengetahuan dalam berbisnis atau sebagai penggerak UMKM dengan berdasar pada ekonomi kreatif dan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan. Ekonomi kreatif merupakan suatu upaya penggerak ekonomi yang berdasarkan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis (Linda et al., 2018). Sampah memiliki potensi besar jika dikembangkan dengan menggabungkan kreatifitas dan pengetahuan bisnis yang baik. Mengelola sampah melalui bank sampah merupakan tahap memulai atau membuka peluang bisnis baru di Desa Api-api.

Peluang kerja terbuka yang dihasilkan dari keberadaan TPS Bestari di Desa Api-api mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Meski belum ada kemajuan yang signifikan akan tetapi keberadaan TPS Besatari memberikan perubahan pola pikir masyarakat tentang sampah dan potensi yang terdapat didalamnya sehingga masyarakat dapat menyesuaikan diri dalam menyikapi persoalan sampah dan dapat memposisikan diri dalam mengelola potensi Desa yang telah tersedia.

Dilaksanakannya KKN-DR ini melalui proses pemberdayaan dengan program kerja yang sudah dilaksanakan yaitu mulai dari tahap sosialisasi dan sampai pada tahap pelatihan sehingga menghasilkan dan memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah dan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat mengetahui bagaimana penanganan sampah yaitu dengan melakukan pencegahan pembelian produk yang terbuat dari

plastik dengan jenis material susah didaur ulang hingga pengelolaan sampah plastik melalui bank sampah. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah akan menciptakan keteraturan dalam membentuk desa yang lebih maju kedepannya. Sedangkan, kesadaran masyarakat akan besarnya potensi pemanfaatan sampah akan menciptakan ekonomi mandiri yang mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat masyarakat Desa Api-api.

SIMPULAN

Sampah merupakan salah satu persoalan yang sering terjadi di Negara-Negara padat penduduk seperti di Indonesia. Keberadaan sampah merupakan gambaran dari adanya aktivitas manusia dan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan merupakan hasil dari banyaknya tingkat konsumtif masyarakat terhadap suatu produk. Sampah yang berlebih akan memberi dampak yang buruk bagi suatu daerah antara lain mengganggu dan mencemari lingkungan. Selain itu permasalahan seperti banjir, pemukiman kumuh, dan sebagai media tumbuh dan berkembangnya virus, bakteri dan kuman penyebab penyakit.

Penanggulangan sampah merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi keberadaan sampah di suatu daerah. Penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan cara 3R yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Bank sampah merupakan wujud dari penanggulangan sampah dengan menerapkan system 3R. proses pemilahan sampah hingga proses daur ulang mampu memberikan keuntungan dari berbagai segi antara lain yang pertama segi kemasyarakatan yang baik karena mampu menata kebiasaan baik dalam mengelolah sampah.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang sudah dilaksanakan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bisnis melalui pengorganisasian Bank sampah sehingga segala materi dan pelatihan yang sudah diberikan dapat diterapkan melalui TPS Bestari di Desa Api-api. Walaupun belum menunjukkan hasil yang signifikan, namun keberadaan TPS Bestari di Desa Api-api memiliki fungsi yang berkelanjutan yaitu peluang bagi terbukanya kesempatan dalam mengembangkan bisnis, menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat Desa Api-api. Selain itu, keberadaan TPS Bestari memberikan perubahan pola pikir masyarakat tentang sampah dan potensi yang terdapat didalamnya. Dan yang ketiga, dari segi lingkungan hidup yang seimbang karena dengan adanya daur ulang sampah merupakan wujud dari menjaga kelestarian lingkungan hidup.

REFERENSI

- Ayu Tiwikrama, S., Najmul Afad, M., Lutfi Hakim Merdeka Belajar dari Rumah, M., Masyarakat Berbasis Lokalitas di Masa Pandemi, P., & Lutfi Hakim, M. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Sebuah Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 34–46. <https://doi.org/10.37064/JPM.V9I1.8827>
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(1), 128–133. <https://www.neliti.com/id/publications/81090/>
- Linda, R., Ekonomi, F., Uin, S., Syarif, S., & Riau -Pekanbaru, K. (2018). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI). *JURNAL AL-IQTISHAD*, 12(1),

- 1–19. <https://doi.org/10.24014/JIQ.V12I1.4442>
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/JSTL.VOL2.ISS1.ART3>
- Selomo, M., Sampah, B., Salah, S., Solusi, S., Sampah, P., Makassar, K., Bintara Birawida, A., Mallongi, A., Bagian, M., Lingkungan, K., Kesehatan, F., & Unhas, M. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/MKMI.V12I4.1543>
- Setiawan, W., Janu Hartati, S., Legowati, E., & Soetomo, U. (2021). Pengabdian Masyarakat Bagi Relawan Sampah di Desa Kemantren. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.30734/J-ABDIPAMAS.V5I1.1323>
- Suryani, A. S. (2014). PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V5I1.447>

